

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(2013 Curriculum Implementation in the Field of Islamic Religious Education)

**Haizah**

[drahaizah@gmail.com](mailto:drahaizah@gmail.com)

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Parepare

*Abstract, This study aims to determine the preparation of planning, learning, implementation and assessment of the 2013 Curriculum learning conducted by the teacher of Class XI Islamic Religious Education 3 Parepare, in the implementation of the 2013 Curriculum at SMK Negeri 3 Parepare. The method used in this study is a qualitative method using techniques of observation, interviews, and documentation studies, the data were analyzed by (1) data reduction techniques; (2) data presentation; and (3) conclude and verify data. The results of this study indicate that, SMK Negeri 3 Parepare still uses the 2013 curriculum as a reference in the learning process. Implementation of the 2013 Curriculum is determined by: (1) learning planning; (2) learning implementation and (3) learning assessment. At the learning planning stage the teacher prepares an Learning Implementation Plan (RPP) which is then implemented in the implementation of learning using a scientific approach whose steps are: (1) observing; (2) ask; (3) collecting materials; (4) processing the material, and (5) communicating, then further conducting the assessment of the authentic in learning in the form of: (1) assessment of observations; (2) assessment of written tests and oral tests; (3) self-assessment; (4) assessment between friends; (5) assessment of journals; (6) performance appraisal; and (7) portfolio assessment. Supporting factors in the implementation of the 2013 curriculum are; (1) teacher factors; (2) student factors; (3) factors of facilities and infrastructure; and (4) environmental factors. The inhibiting factors are (1) the attitude of students who are less concerned about the lesson; and (2) lack of teacher understanding of the 2013 curriculum due to lack of education and training.*

*Keywords: implementation, curriculum, learning, PAI*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian Kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 3 Parepare, pada implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, data dianalisis dengan teknik (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) menyimpulkan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, SMK Negeri 3 Parepare sampai sekarang ini tetap menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 ditentukan oleh: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang langkah-langkahnya adalah: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan bahan; (4) mengolah bahan; dan (5) mengomunikasikan, kemudian selanjutnya melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran berupa: (1) penilaian pengamatan; (2) penilaian tes tertulis dan tes lisan; (3) penilaian diri; (4) penilaian antar teman; (5) penilaian jurnal; (6) penilaian kinerja; dan (7) penilaian portofolio. Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah; (1) faktor guru; (2) faktor peserta didik; (3) faktor sarana dan prasarana; dan (4) faktor lingkungan. Faktor penghambatnya adalah (1) sikap peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajarannya; dan (2) kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 akibat kurangnya pendidikan dan latihan.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum, pembelajaran, PAI

## PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak terhadap dunia pendidikan, terutama sebagai suatu wahana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengendalikan dan memanfaatkan

perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh proses globalisasi itu. Pendidikan menyiapkan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan seperti kompetensi keagamaan, akademik, ekonomi, dan

sosial-pribadi. Kompetensi keagamaan diperlukan untuk menjalankan fungsi manusia sebagai hamba Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi akademik diperlukan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenjangnya. Ekonomi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi agar dapat hidup layak di dalam masyarakat. Kompetensi sosial pribadi diperlukan untuk hidup adaptasi sebagai warga negara dan warga dunia.

Pendidikan membentuk peserta didik mewujudkan apa yang menjadi impiannya, harta kekayaan, kekuasaan, pangkat dan jabatan bahkan kebahagiaan dunia akhirat dapat diraih dengan pendidikan, hal ini relevan dengan firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah/58: 11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>1</sup>

Kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan pada jenjang persekolahan harus menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut bukan hanya menuntut perbaikan kualitas, melainkan juga perlu penyesuaian kurikulum. Kurikulum yang bersifat *content oriented* dan berisi materi pelajaran yang bersifat lepas-lepas perlu direvisi. Revisi itu diarahkan pada proses pendidikan yang lebih berorientasi pada penyediaan kompetensi yang berguna dan bermanfaat untuk bekal bagi kehidupan peserta didik. Rasulullah Saw. adalah pendidik utama dan pertama, segala amalan atau perbuatannya menjadi sumber atau dasar pendidikan Islam, sebab Allah swt. telah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Rasulullah Saw. telah memberikan tuntutan tentang bagaimana cara pandang orang mukmin terhadap anak sebagai orang yang akan dididik seperti yang tercermin dalam sebuah hadisnya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْلَى لَوْ يُؤَى لِدُعَا لِيُفِطُ رَفَقًا بَوَاهُ  
يُهْوَى دَلِيهِ يَصْدُرُ لِيُتَمِّدَ جَسَدَانِهِ

Artinya :

Dari Abi Hurairah r.a. Sesungguhnya Berkata Rasulullah SAW., Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan menurut fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama yahudi, nasrani atau majusi.

Menurut hadis di atas, manusia lahir membawa kemampuan. Kemampuan itulah yang disebut pembawaan atau fitrah yang disebut dalam hadis itu adalah potensi. Potensi adalah kemampuan, fitrah yang dimaksud adalah pembawaan. Ayah dan ibu dalam hadis ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan.<sup>2</sup> Keduanya menurut hadis ini menentukan perkembangan seorang anak.

Implementasi kurikulum 2013 yang pada prinsipnya sangat dibutuhkan guru di sekolah adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP yang disusun oleh guru berdasarkan Permendikbud No. 81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran.<sup>3</sup> Kegiatan pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Ujung Pandang:Yayasan al-Ahkam, 1999), h. 35.

<sup>3</sup>Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, h. 61.

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Per-kata* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2008), h.597.

mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dua modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah pendidikan yang terjadi selama pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam pembelajaran langsung oleh bidang studi tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh bidang studi dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan, yaitu pemerintah telah menunjukkan langkah serius ke arah penyelenggaraan pendidikan yang berstandarisasi, yakni dengan mengesahkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Upaya mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka perlu ada

<sup>4</sup>Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4.

standar kompetensi dalam pendidikan. Untuk itu, dalam pasal 35 ayat 1 Undang-undang Sisdiknas dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Pendidikan secara filsafat pada dasarnya merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan penentu arah menuju pada tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter suatu bangsa. Berkembangnya peradaban manusia menuntut suatu bangsa untuk selalu berkembang dan bergerak mengikuti tumbuh dan berkembangnya peradaban. Konsekuensinya kualitas dan karakter suatu bangsa harus terus dikembangkan melalui pendidikan.<sup>5</sup>

Menyadari kondisi di atas, pendidikan harus selalu mengadaptasi diri dengan dunia baru melalui pengembangan kurikulum pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2013 dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan pada tahun 2004-2006 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dilaksanakan pada tahun 2006-2012 menjadi Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberikan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang telah diperoleh atau diketahui setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif,

keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Sedangkan inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif.<sup>6</sup>

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap. Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan dan di depan Komisi X DPR RI. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 SMA/SMK Sederajat diterapkan secara bertahap, yaitu pada tahun 2013 telah dilaksanakan secara terbatas di 1270 SMK Sederajat yang tersebar di 33 provinsi dan 295 kabupaten/kota. Pelaksanaan terbatas tersebut mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0128/MPK/KR/2013 tanggal 5 Juni 2013, perihal Implementasi Kurikulum 2013 menyatakan bahwa Kurikulum 2013 telah disepakati untuk diimplementasikan secara bertahap dan terbatas mulai tahun pelajaran 2013/2014. Selanjutnya pada tahun 2014 telah diterapkan pada seluruh SMA/SMK di seluruh wilayah Indonesia.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan, oleh sebab itu Kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, mencoba, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013, yaitu menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan

<sup>5</sup>Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 21.

<sup>6</sup>Majid, Abdul dan Dian Andayani *kompetensi; Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 18

peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Sekolah sebagai unit pendidikan formal berfungsi untuk mewujudkan harapan tersebut. Di dalamnya terdapat berbagai komponen yang mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Salah satu komponen sekolah tersebut adalah guru. Menurut Daradjat tugas guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak para peserta didik, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan sikap serta nilai kepada mereka.<sup>7</sup>

Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada implementasi Kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*). Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru dituntut untuk memberikan penilaian yang bersifat objektif. Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian otentik.

SMK Negeri 3 Parepare merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) SMK Negeri dan Swasta yang ada di Kota Parepare yang lebih dulu menerapkan Kurikulum 2013 sejak Tahun Pelajaran 2013-2014. Sebagai sekolah piloting dan sebagai salah satu pelaksana kurikulum 2013

dari 448.904 SMK di Indonesia, maka kurikulum SMK Negeri 3 Parepare Tahun Pelajaran 2013-2014 mencakup dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) sebagai lanjutan untuk kelas XI dan XII serta kurikulum 2013 khusus untuk kelas X. dan Tahun Pelajaran 2014-2015 diterapkan di kelas X dan XI. Tahun 2016-2017 mencakup satu kurikulum untuk semua kelas X, XI dan XII.

Kurikulum di SMK Negeri 3 Parepare menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik Kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMK Negeri 3 Parepare dan analisis kondisi lingkungan sekolah.

SMK Negeri 3 Parepare memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dengan rata-rata pendidikan guru-guru berkualifikasi sarjana dan magister. Guru-guru SMK Negeri 3 Parepare, khususnya guru bidang studi PAI telah memiliki pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar dan pengetahuan tentang kurikulum 2013. Akan tetapi, belum diketahui lebih detail ataupun spesifik tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, ditambah lagi dengan adanya isu pembatalan Kurikulum 2013.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare?
- 3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare?

## PEMBAHASAN

### Konsep Implementasi

Istilah implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pendapat ahli tentang implementasi atau penerapan.<sup>8</sup> Menurut Susilo Penerapan (Implementasi) merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

<sup>7</sup>Syah, M, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rajawali Perss, 2012), h. 252.

<sup>8</sup>Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 101.

pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)”.<sup>9</sup>

Miller dan Seller mendefinisikan kata Penerapan (implementasi) dengan tiga pendekatan, yaitu: Pertama, Penerapan didefinisikan sebagai kegiatan. Kedua, suatu usaha meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dengan guru. Ketiga, implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum.<sup>10</sup>

Adapun Schubert mengemukakan bahwa 1) Implementasi adalah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. 2) Implementasi memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. 3) Efektivitas implementasi ditentukan oleh kemampuan untuk membuat hubungan dan sebab- akibat yang logis antara tindakan dan tujuan.<sup>11</sup>

### Konsep Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.<sup>12</sup>

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum. Menurut undang-undang pendidikan, kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan

pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berbagai pendapat tentang kurikulum yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kurikulum itu adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan peserta didik yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Kurikulum 2013 dalam rekonstruksi kompetensi mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 1) Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Sikap Spiritual (KI-1) untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial (KI-2) untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. 2) Kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang berilmu. 4) Kompetensi keterampilan (KI-4) untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

### Prinsip<sup>13</sup> Pengembangan Kurikulum 2013

Kemendikbud menyatakan bahwa, pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran, karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. 3) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun, maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. 4) Kurikulum 2013

<sup>9</sup>Suparno, A.S. *Membangun Kompetensi Dasar Belajar*. Director Jenderal Pendidikan Tinggi. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 12.

<sup>10</sup>Saptono, S. *Paparan Kuliah Model Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), h. 71.

<sup>11</sup>Nugraha, S., Tim Dosen administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta (Bandung, 2010), h. 15.

<sup>12</sup>Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

<sup>13</sup> Kemendikbud, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi. 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. 6) Kurikulum 2013 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. 7) Kurikulum 2013 harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. 8) Kurikulum 2013 harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. 9) Kurikulum 2013 harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. 10) Kurikulum 2013 didasarkan pada kepentingan nasional dan kepentingan daerah. 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

### Karakteristik Kurikulum 2013

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang dengan beberapa karakteristik seperti berikut ini 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif. 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi pada

kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas. untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama Islam kelas XI SMK Negeri 3 Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi untuk melukiskan peristiwa kultural atau studi karakteristik suatu kelompok dunia nyata (Muhadjir, 1996: 94). Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan studi yang mencoba menganalisis peristiwa yang terjadi di sekolah di dalam kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu "penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau memaparkan suatu objek yang diteliti"<sup>14</sup> yaitu terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian didasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada lokasi penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik

<sup>14</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 145.

ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Umar Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang komplek yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Terdapat perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran PAI. Perubahan yang dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Jadi, pembelajaran PAI dilaksanakan dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan alasan, bahwa melalui teks kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dan materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakup ketiga ranah pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Guru merupakan pihak yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru benar-benar harus membimbing dan mengajar peserta didik pada pencapaian tujuan belajar yang sesungguhnya yang ingin direalisasikan. Dengan demikian guru harus memiliki pandangan yang luas serta harus memiliki kewibawaan dan kesungguhan melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang guru yang profesional harus bisa mempersiapkan dirinya dan menyiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat diwujudkan.

Salah satu tugas guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu guru mendesain dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan atau rambu-rambu dalam suatu kegiatan pembelajaran. RPP mencakup komponen; skenario pembelajaran, materi, strategi dan metode, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Pelaksanaan pembelajaran sangat terkait dengan rencana pembelajaran. Oleh sebab itu, pengkajian tentang pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu mengkaji tentang perencanaan pembelajaran yang didokumentasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala SMK Negeri 3 Parepare yang mengatakan bahwa: "Saya selalu menyampaikan kepada para guru baik guru PAI maupun guru bidang studi yang lain agar sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu mereka harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebab melalui RPP itulah tergambar apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. RPP yang mereka rancang harus sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Dan kebetulan SMK 3 Parepare sebagai sekolah piloting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sampai saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu Saya menekankan kepada guru agar apa yang dirancang dalam Kurikulum 2013 harus tertuang dalam RPP untuk mencapai hasil belajar peserta didik".<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang harus dikembangkan guru sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan profesinya kepada masyarakat, sejawat, dan peserta didik. Dalam

<sup>15</sup> Tahir Mangaru, "Kepala SMK Negeri 3 Parepare." Wawancara 23 Oktober 2016

pengembangan RPP, guru menerjemahkan prinsip-prinsip pedagogi dan pembelajaran dalam suatu perencanaan dan kemudian merealisasikan perencanaan tersebut dalam bentuk pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang berlaku. Sebagai sekolah piloting, SMK Negeri 3 Parepare masih tetap menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dirancang oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lain adalah *taught curriculum 2013* yang berarti bahwa apa yang dirancang dalam Kurikulum 2013 harus tertuang dalam RPP, untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil langsung dari pengalaman belajarnya.

Jadi, kesinambungan prinsip-prinsip kurikulum dalam RPP dan kesesuaian pengalaman belajar peserta didik dengan RPP akan menyebabkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan kurikulum. Jika RPP yang dirancang guru mewakili apa yang dirancang kurikulum dan disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik, maka hasil belajar peserta didik tersebut adalah hasil langsung dari pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, posisi RPP sangat penting secara pedagogic dan akademik, bukan hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi saja.

Seiring dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berimplikasi pada perubahan rencana pembelajaran termasuk komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kecirian yang menonjol dari pemberlakuan Kurikulum 2013 adalah orientasi tujuan pembelajaran menitik beratkan pada kompetensi afektif peserta didik melalui aktivitas belajar, disamping kompetensi pengetahuan baik pengetahuan faktual maupun pengetahuan konseptual, dan kompetensi keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Drs.Hakim, M.Pd.I selaku guru PAI kelas XI, dalam hasil menyatakan bahwa: "Pengembangan RPP merupakan kewajiban yang harus dikembangkan guru bidang studi sebelum melaksanakan proses

pembelajaran.<sup>16</sup> Seiring dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, maka kami selaku guru di SMKN 3 wajib mengembangkan dan menyusun RPP sesuai dengan rambu-rambu sebagaimana yang tercantum pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jadi, banyak perubahan yang harus kami lakukan dalam penyusunan RPP sekarang ini. Tapi untungnya dalam penyusunan RPP yang bercirikan Kurikulum 2013 kami lakukan secara tim melalui MGMP PAI SMA dan SMK".

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semua guru PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare khususnya yang mengajar di kelas XI telah mengembangkan dan menyusun RPP sebelum melaksanakan prosers pembelajaran. Penyusunan RPP yang mereka buat didasarkan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mereka lakukan secara tim melalui MGMP PAI .

Implementasi Kurikulum 2013 oleh guru PAI pada SMK Negeri 3 Parepare pertama-tama dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran selain silabus yang telah ditetapkan pada tingkat nasional. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci yang mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dokumen RPP yang dipersiapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang diawali dengan mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. RPP memiliki 8 komponen utama, yakni: (1) Kompetensi Inti, (2) Kompetensi Dasar dan Indikator (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran, (5) Metode Pembelajaran, (6) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, (7)

<sup>16</sup>Hakim, "Guru PAIS SMK Negeri 3 Parepare," wawancara 10 Nopember 2016

Langkah-langkah Pembelajaran, dan (8) Penilaian.

Berikut ini akan digambarkan hasil pengamatan penulis terhadap pemahaman guru dalam mengembangkan dan menyusun RPP

### **Hasil Pengamatan tentang Komponen Pemahaman Guru PAI pada Pengembangan dan Penyusunan RPP**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, ketiga guru PAI kelas XI yang menyusun RPP semuanya telah memahami tentang pengembangan dan penyusunan RPP yang bercirikan Kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan pada data yang menunjukkan, bahwa, pada komponen perumusan identitas mata pelajaran/tema, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, dan penyusunan scenario pembelajaran masing-masing menunjukkan nilai 4, yang berarti semua indikator terpenuhi dan sangat sesuai, sangat memahami atau terlaksana dengan sangat baik. Sementara pada komponen pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, penentuan model pembelajaran, dan penilaian masing-masing menunjukkan nilai 3, yang berarti semua indikator terpenuhi, sesuai, memahami, atau terlaksana dengan baik.

Komponen RPP tersebut menunjukkan terjadinya perubahan dan berbeda dibandingkan dengan komponen RPP pada kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu perbedaan yang paling menonjol, adalah pada KTSP dikenal terminologi Standar Kompetensi yang secara substansial merujuk pada kompetensi kognitif. Sedangkan pada Kurikulum 2013 dikenal terminologi Kompetensi Inti yang secara substansial berorientasi pada kompetensi ketiga taksonomi tujuan pembelajaran, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil wawancara dengan 3 orang guru PAI yang mengajar di kelas XI, maka di peroleh data bahwa pengembangan RPP yang mereka susun merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari kajian terhadap silabus dan buku guru/peserta didik dengan tujuan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran supaya efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah

ditentukan. Dengan demikian, maka pengembangan RPP dapat digambarkan sebagai suatu proses menjabarkan keterkaitan antara KI dan KD dengan ketercapaian SKL melalui proses pembelajaran dan penilaian.

Pada komponen Kompetensi Inti (KI) pada RPP yang disusun oleh guru PAI pada SMK Negeri 3 Parepare, terdiri atas (1) KI-1, merupakan kompetensi sikap spiritual, (2) KI-2, merupakan kompetensi sikap sosial, (3) KI-3, merupakan kompetensi pengetahuan, dan (4) KI-4, merupakan kompetensi keterampilan. Dari KI 1 sampai KI 4 dikembangkan menjadi Kompetensi Dasar (KD) dan dan selanjutnya dari KD yang ada dijabarkan menjadi beberapa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Pada penjabaran IPK, hanya dirumuskan dari KD yang masuk dalam KI-3 dan KI-4. Sementara KD dari KI-1 dan KI-2 tidak dijabarkan ke dalam IPK, sebab tergambar pada proses pembelajaran yang dikembangkan guru.

Perumusan indikator merupakan rumusan yang menggambarkan karakteristik, ciri-ciri perbuatan atau respon yang harus ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik dan digunakan sebagai penanda atau indikasi pencapaian kompetensi dasar. IPK adalah perilaku yang dapat atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. IPK dapat dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Komponen tujuan pembelajaran pada RPP yang dipersiapkan oleh guru PAI kelas XI SMK Negeri 3 Parepare berdasarkan dokumen yang diperoleh di lapangan nampak variatif berdasarkan KD dan IPK yang ada. Pada perencanaan pertama untuk 2 kali pertemuan, tujuan pembelajaran disajikan ke dalam 5 tujuan pembelajaran. Pada perencanaan kedua untuk 2 kali pertemuan disajikan 7 tujuan pembelajaran. Pada perumusan tujuan pembelajaran disajikan secara utuh untuk masing-masing taksonomi tujuan pembelajaran, yakni pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Perencanaan pembelajaran pada komponen pendekatan, model, dan metode menunjukkan ciri Kurikulum 2013, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan

ilmiah) dengan model pembelajaran *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Adapun metode yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, dan penugasan dan sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan dokumen RPP yang diperoleh, pada komponen langkah-langkah pembelajaran guru masih menerapkan tiga tahapan (*three steps*) yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahapan pendahuluan, tercantum kegiatan persiapan sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi memeriksa kesiapan peserta didik baik fisik maupun psikis, memberikan apersepsi dan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahapan inti, mencantumkan langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran yang digunakan. Di dalam sintak tersebut nampaklah pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Sedangkan pada tahapan penutup, tercantum kegiatan yang bersifat tindak lanjut, baik kesimpulan maupun tugas yang akan dikerjakan di rumah.

Langkah-langkah dalam perencanaan di atas menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah yang menjadi ruh Kurikulum 2013 telah tergambar secara utuh. Hal ini telah menunjukkan adanya perbedaan dengan rancangan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya baik KBK maupun KTSP. Gambaran ini membuktikan, bahwa pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare telah mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Komponen terakhir dalam perencanaan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konsep RPP bidang studi PAI di SMK Negeri 3 Parepare, menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran juga mengembangkan instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan penilaian autentik dan tes dsalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan, bahwa dari unsur perencanaan

pembelajaran yang disiapkan oleh PAI kelas XI SMK Negeri 3 Parepare sebelum melaksanakan pembelajaran telah memenuhi kriteria Kurikulum 2013. Ciri utama Kurikulum 2013, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) dan penilaian autentik. Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran dan akan melihat apakah perencanaan yang telah dikembangkan dalam bentuk RPP diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMK Negeri 3 Parepare, yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pendekatan ini berorientasi pada peserta didik atau menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, di mana mereka belajar dengan langkah-langkah ilmiah melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan selanjutnya mengomunikasikan atau mengembangkan jaringan informasi kepada pihak lain. Oleh sebab itu, tahapan pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti prosedur ilmiah untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui aktivitas belajar aktif. Dalam paradigma ini, guru berperan memfasilitasi kegiatan belajar melalui berbagai sumber belajar yang representatif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan terhadap 3 guru PAI yang melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 pada komponen kegiatan pendahuluan.

### 2. Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare yang melibatkan 3 (tiga) guru PAI yang mengajar di kelas XI menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan. Tahapan ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam kemudian menanyakan kehadiran peserta didik sambil memeriksa absensi peserta didik. Selanjutnya guru menanyakan kesehatan peserta didik dan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik menanggapi guru dengan menjawab secara serentak. Sebelum

proses pembelajaran dilaksanakan, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama.

Pada kegiatan pendahuluan seperti yang nampak pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ketiga guru PAI yang mengajar di kelas XI mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Pada kegiatan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa ada 2 guru yang menunjukkan nilai 3 yang berarti sudah melakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ada. Sedangkan 1 guru menunjukkan nilai 2 yang berarti masih kurang terlaksana dengan baik.

Selanjutnya pada kegiatan mengajukan pertanyaan menantang hanya 1 guru yang sudah melaksanakan dengan baik dan 2 guru kurang melaksanakan dengan baik. Pada kegiatan menyampaikan manfaat materi pembelajaran seorang guru menunjukkan angka 4 yang berarti telah melaksanakan dengan sangat baik, sementara 2 guru yang menunjukkan angka 3 yang berarti telah melaksanakan dengan baik.

Pada aspek mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, 2 guru telah melaksanakan dengan baik (nilai 3) dan seorang guru yang masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2). Namun pada aspek mengecek perilaku awal (*entry behavior*) peserta didik, ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4).

Selanjutnya pada komponen menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan, khususnya pada aspek menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik menunjukkan bahwa hanya seorang guru yang telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4) dan 2 orang guru sudah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu menyampaikan rencana kegiatan. Dalam kegiatan ini menunjukkan 2 guru yang telah melaksanakan dengan baik (nilai 3) dan seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2), dalam hal ini guru tersebut tidak menyampaikan lebih dulu rencana kegiatan pembelajaran nantinya, apakah akan belajar secara berkelompok atau per individu sehingga peserta didik dapat

mempersiapkan dirinya secara maksimal dalam proses pembelajaran nantinya.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan di lapangan, guru PAI di kelas XI SMK Negeri 3 Parepare pada kegiatan ini telah menunjukkan proses pembelajaran yang bercirikan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan upaya guru untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian pada kegiatan inti dalam pembelajaran.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Penguasaan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah melaksanakan tahap pendahuluan guru melanjutkan pada tahap inti pembelajaran. Pada tahap ini pengamatan berorientasi pada penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa, ketiga guru tersebut terpenuhi dan mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dengan baik seperti yang tercantum pada rencana pembelajaran (nilai 3). Kemudian pada kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata terlihat 2 guru menunjukkan nilai 3 yang berarti telah terpenuhi, memahami, dan melaksanakan dengan baik, Sementara seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2).

Selanjutnya ketiga guru tersebut menunjukkan nilai 3 dalam kemampuan mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat dan telah melaksanakannya dengan baik. Pada kegiatan menyajikan materi secara sistematis, hanya seorang guru yang menunjukkan nilai 3 yang berarti telah melaksanakan dengan baik yaitu menyajikan materi dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang konkret ke abstrak. Sedangkan 2 guru masih kurang dalam menyajikan materi secara sistematis (nilai 2) dan terlihat dalam proses pembelajaran kedua guru tersebut lebih

sering mengulang-ulang penjelasannya kepada peserta didik sehingga tidak tersistematis lagi materi pembelajarannya.

### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen penerapan strategi pembelajaran yang mendidik nampak terlihat bahwa, pada aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, aspek melaksanakan pembelajaran secara runtut, aspek melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan aspek melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif atau suasana kondusif, ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran (nilai 3). Hal ini terlihat pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mengaktifkan diri pada setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada aspek memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan menunjukkan 2 guru telah melaksanakan dengan baik (nilai 3), sementara seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya. Dari pengamatan pada aspek ini nampak guru tersebut tidak memperhitungkan waktu yang tersedia. Guru tidak mengatur dengan baik waktu yang harus digunakan dalam setiap langkah-langkah dalam pembelajaran, sehingga ada kegiatan yang menggunakan waktu yang cukup lama dan ada yang sangat sedikit.

Selanjutnya pada aspek mengelola kelas atau pengelolaan kelas seorang guru telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4), karena guru tersebut telah mampu memelihara kedisiplinan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan 2 guru menunjukkan nilai 3 yang berarti guru tersebut telah melaksanakan dengan baik.

### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Pendekatan Berbasis Proses Keilmuan)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, guru PAI pada umumnya

telah memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Hal ini terlihat pada data yang di peroleh di lapangan yang menunjukkan bahwa, pada aspek memfasilitasi peserta didik untuk mengamati ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4). Hal ini ditandai dengan adanya objek berupa teks yang disediakan oleh guru untuk diamati.

Selanjutnya pada aspek memancing peserta didik untuk menanya terlihat bahwa 2 guru telah melaksanakan dengan baik (nilai 3) dan telah berhasil merangsang peserta didik untuk bertanya, sementara seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2), karena guru tersebut lebih banyak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pada aspek memberikan pertanyaan untuk menalar dan aspek memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini Nampak ketika guru banyak memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam proses berpikir yang logis dan sistematis. Pada aspek menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengomunikasikan, seorang guru telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4) karena semua kelompok dapat mempresentasikan hasil yang telah mereka kerjakan. Sementara itu 2 guru menunjukkan nilai 3 yang berarti telah melaksanakan dengan baik meskipun ada kelompok yang belum berkesempatan mempresentasikan tugasnya berhubung waktu pembelajaran telah selesai.

Dari hasil pengamatan pada saat kegiatan mengomunikasikan, guru telah memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu, guru juga membimbing peserta didik untuk menggunakan ajaran-ajaran yang yang tepat dan terstruktur. Pembelajaran bahasa harus melatih peserta didik untuk terampil dalam berbahasa. Aspek mengomunikasikan hasil pembelajaran merupakan bagian dari upaya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan mengomunikasikan hasil belajar kepada orang lain, pada prinsipnya peserta didik yang bersangkutan sedang melakukan aktivitas pembelajaran, baik untuk mempertegas

pengetahuan yang dimiliki ataupun mengkonfirmasi pengetahuannya dengan orang lain. Oleh karena itu, mengomunikasikan hasil belajar merupakan komponen penting dalam pendekatan pembelajaran saintifik.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada komponen pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran tampak guru PAI yang mengajar di kelas XI belum semuanya dapat melaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat pada aspek menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, aspek menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, aspek melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, dan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran 2 guru menunjukkan nilai 3 yang berarti kedua guru tersebut telah melaksanakan dengan baik. Sementara itu seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2), sebab guru tersebut menggunakan sendiri dan hanya menjelaskan kepada peserta didik tanpa melibatkan mereka dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran.

Sementara itu pada aspek menghasilkan pesan yang menarik, menunjukkan bahwa ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini terlihat pada saat peserta didik mampu mengaktifkan diri dalam pembelajaran, meskipun seorang guru masih kurang melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar, tapi guru tersebut mampu menjelaskan secara menarik materi yang diajarkan sehingga peserta didik antusias dalam pembelajaran.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Data pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ketiga guru tersebut secara umum telah melaksanakan semua aspek yang terdapat pada komponen pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada aspek menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dan aspek merespon positif partisipasi peserta didik, seorang guru telah melaksanakan dengan sangat

baik (nilai 4) dan 2 guru telah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Dalam aspek ini ketiga guru telah berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peran peserta didik dalam membahas materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dra, Hj. Nurmiah, selaku guru PAI yang mengajar di kelas XI yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 10 Oktober 2016 yang menyatakan bahwa: "Pada dasarnya Kurikulum 2013 ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya bidang studi PAI. Pada kurikulum baru ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan pendekatan saintifiknya, Sebab, pada pembelajaran PAI kita bukan mengkhususkan pada pengetahuan berbahasa anak, tetapi pada keterampilan berbahasa mereka. Dengan pendekatan saintifik ini lebih berpusat kepada peserta didik bukan pada guru semata, keterlibatan peserta didik dengan porsi 70% dan guru 30% memungkinkan mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan cara mencari tahu dan bukan diberitahu lagi dari guru".

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa guru PAI dapat menerima pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Parepare, dengan alasan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini yang menjadi ciri khusus Kurikulum 2013 sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya pada aspek menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, aspek menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan aspek menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar, ketiga guru tersebut telah mampu melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini terlihat pada kemampuan ketiga guru tersebut dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak merasa tertekan sehingga mereka dapat daya pikir dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Sebagai seorang guru, khususnya guru PAI dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam pembelajaran, Hal ini bertujuan agar komunikasi dalam pembelajaran khususnya pada saat mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan tidak terkecuali bagi guru PAI yang mengajar di kelas XI SMK Negeri 3

Parepare. Berikut hasil pengamatan terhadap PAI pada komponen penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Inti pada Komponen Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran**

Data penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru PAI telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4) aspek menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan aspek menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Pada saat pengamatan berlangsung ketiga guru tersebut menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Ini terlihat pada penguasaan kosa kata, penggunaan diksi, kejelasan artikulasi, dan terstruktur bahasa yang digunakan oleh ketiga guru tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang diucapkan oleh guru.

Komponen terakhir dalam langkah-langkah pembelajaran seperti yang tercantum dalam rencana pembelajaran, yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan di kelas, kegiatan penutup juga dilakukan oleh ketiga guru tersebut meskipun masih ada yang belum maksimal melaksanakannya. Berikut dipaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap indikator kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI.

### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Kegiatan Penutup Pembelajaran**

Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru tersebut telah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik (nilai 3), khususnya pada aspek memberikan tes lisan atau tulisan, aspek mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan aspek melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Sementara pada aspek melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik hanya 2 guru yang melaksanakan dengan baik (nilai 3) sedangkan seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2).

Data tersebut menunjukkan bahwa ketiga guru PAI telah melakukan pengumpulan hasil kerja peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan portofolio. Hasil kerja yang dimaksud adalah

lembar kerja secara kelompok yang berupa struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Selanjutnya atas bimbingan guru, peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran. Pada aspek ini, hanya 2 guru yang meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran, sedangkan seorang guru masih membuat kesimpulan sendiri. Meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran lebih bermakna dari pada guru yang menyimpulkan sendiri, karena kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik sekaligus dapat mengkonfirmasi penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dalam hal ini berperan memperbaiki atau membenarkan jika ada hal-hal yang keliru dari kesimpulan yang dibangun oleh peserta didik. Konsep inilah yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013. Dalam implementasi Kurikulum 2013, salah satu syarat yang harus dilakukan yaitu, melakukan penilaian autentik. Berikut ini penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMK Negeri 3 Parepare.

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya, khususnya pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mengalami perubahan dalam Kurikulum 2013. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Komponen penilaian pada Kurikulum 2013 mencakup 3 ranah untuk semua mata pelajaran, yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam implementasi Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik. Secara paradigmatis penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.

Sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk harus memiliki, membaca, dan selanjutnya memahami isi dari dokumen pedoman pelaksanaan penilaian sebagai panduan

dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Pedoman penilaian yang sekarang ini digunakan di SMK Negeri 3 Parepare berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Parepare khususnya pada komponen penilaian, para guru tidak terkecuali guru PAI telah melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa guru yang merasa kerepotan dengan model penilaian pada Kurikulum 2013. Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI yang bernama Drs, H.Muhammad Tang,S. M.Pd.I, yang mengatakan bahwa :” “Pada dasarnya Kurikulum 2013 itu sangat baik dan dapat menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Ini Saya buktikan dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, Dengan pendekatan ini peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Kita jarang lagi menemukan peserta didik yang acuh atau pasif dalam pembelajaran. Hanya saja, pada unsur penilaiannya yang menurut Saya sangat merepotkan dan kaku, entah kalau guru lain juga beranggapan dengan Saya.<sup>17</sup> Kerepotan ini sangat Saya rasakan pada saat proses belajar-mengajar, kita harus selalu disibukkan dengan mengisi rubrik penilaian yang akhirnya dapat mempengaruhi konsentrasi kita dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru, khususnya guru PAI pada dasarnya sangat setuju dengan adanya perubahan kurikulum. Kehadiran Kurikulum 2013 menurut mereka dapat menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya, karena pendekatan saintifik yang merupakan salah satu karakteristik Kurikulum 2013 mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Namun pada komponen penilaian, mereka merasa sangat kerepotan dan terlalu rumit dalam memberikan penilaian. Hal ini disebabkan karena, pada setiap pembelajaran

mereka harus selalu mengisi rubrik penilaian yang bisa mengganggu konsentrasi mengajar mereka.

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan beberapa guru PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare yang berjumlah 4 orang, menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum membaca dan memahami pedoman penilaian yang digunakan sekarang ini. Hal ini menandakan bahwa kurangnya keseriusan guru tersebut untuk mencari informasi tentang pedoman penilaian yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampuhnya.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan masih adanya guru yang belum memahami tentang pedoman penilaian autentik, antara lain ketidak pedulian guru terhadap Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik atau bisa jadi peraturan menteri tersebut tidak tersosialisasikan dengan baik. Kemungkinan lain disebabkan karena kurangnya diskusi dan bertukar pikiran/informasi atau lemahnya koordinasi dan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah atau antara guru yang satu dengan yang lainnya. Jika hal ini dibiarkan, maka dalam proses pembelajaran akan melahirkan bias atau keluar dari koridor yang telah ditetapkan sebagai panduan penilaian yang akhirnya guru dalam melaksanakan proses penilaian tidak lagi mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan tentang indikator pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada komponen penguasaan pengetahuan.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru pada Komponen Penilaian Penguasaan Pengetahuan**

Data pada penelitian menunjukkan bahwa semua guru PAI yang mengajar di kelas XI telah melaksanakan penilaian diakhir proses pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan dengan sangat baik (nilai 4). Hal ini terlihat pada saat guru akan menutup pelajaran terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan menyebut nama mereka dan rata-rata mereka mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Setelah itu guru juga memberikan tes tulisan dalam bentuk kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik

<sup>17</sup> Muhammad Tang, “Guru PAI SMK Negeri 3 Parepare,” Wawancara, 14 Oktober 2016

dalam memahami materi pelajaran yang telah mereka peroleh.

Kemudian pada aspek tersedianya dokumen hasil penilaian penguasaan pengetahuan seorang guru telah melaksanakan dengan sangat baik (nilai 4) dan 2 guru juga sudah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini terlihat pada daftar nilai yang dimiliki oleh guru, yang setiap akhir pembelajaran memberikan penilaian kepada peserta didik. Selanjutnya pada aspek instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah dan aspek momentum melakukan penilaian, ketiga guru tersebut telah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, guru menyediakan rubrik penilaian lengkap dengan kriteria penilaian serta bobot penilaian, Instrumen penilaian ini juga tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru tersebut juga telah menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan penilaian kepada peserta didik.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru pada Komponen Penilaian Produk Pembelajaran.**

Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya pada komponen penilaian produk pembelajaran ketiga guru PAI ini telah melaksanakan dengan baik (nilai 3). Hal ini terlihat pada saat kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana, nampak ketiga guru tersebut menyuruh peserta didik untuk membuat sebuah produk pembelajaran dalam hal ini peserta didik menentukan struktur teks eksplanasi kompleks dan memaknai teks tersebut. Sementara di kelas yang berbeda guru PAI yang lain menyuruh peserta didik untuk membandingkan dua teks eksplanasi, kemudian membuat produk hasil pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk membuat teks eksplanasi kompleks dengan memilih salah satu tema dari 3 tema yang ditentukan oleh guru, yaitu tema lingkungan, sosial, dan pendidikan. Tugas ini dikerjakan dalam bentuk kelompok. Dalam proses mengerjakan tugas dari guru, nampak peserta didik saling berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya. Sementara itu terlihat guru memberikan penilaian proses terhadap

peserta didik dengan mengisi rubrik penilaian yang telah disediakan sebelumnya.

Selanjutnya pada aspek tersedianya himpunan hasil belajar peserta didik lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio menunjukkan bahwa 2 guru telah melaksanakan dengan baik (nilai 3) dan seorang guru kurang melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek ini 2 guru PAI sering mengumpulkan karya-karya atau hasil kerja peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, prestasi, perkembangan, dan kreativitas peserta didik dalam waktu tertentu. Sedangkan seorang guru, setelah memeriksa pekerjaan peserta didik langsung mengembalikan dan kurang mengumpulkan hasil karya atau tugas-tugas peserta didik untuk dijadikan portofolio, sehingga guru tersebut sulit untuk melihat perkembangan dan prestasi yang telah diperoleh peserta didik.

Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan di lapangan tentang indikator pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada komponen penilaian iklim pembelajaran.

#### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru pada Komponen Penilaian Iklim Pembelajaran**

Data pada Tabel 4.16. menunjukkan bahwa, semua guru PAI yang mengajar di kelas XI telah melaksanakan penilaian pembelajaran pada komponen penilaian iklim pembelajaran dengan baik (nilai 3) khususnya pada aspek terciptanya suasana atau aura pembelajaran yang kondusif dan terciptanya keteraturan suasana belajar. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di kelas, di mana ketiga guru tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh disiplin.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian ini dilakukan, pada saat ketiga guru melaksanakan kegiatan penilaian, mulai dari penilaian proses yang menitikberatkan pada penilaian KI 1 dan KI 2 (sikap spiritual dan sikap sosial) sampai pada penilaian KI 3 dan KI 4 (pengetahuan dan keterampilan) nampak terlihat adanya penilaian proses dan penilaian hasil karya yang disertai dengan penggunaan teknik dan

instrumen penilaian, misalnya format observasi atau rubrik penilaian. Berikut ini akan dipaparkan contoh format pengamatan/observasi sikap yang digunakan guru PAI kelas XI dalam pembelajaran.

Berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru semata tetapi peserta didik juga memberikan penilaian antar teman sejawat dan penilaian diri. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi yang telah dicapai oleh peserta didik dan materi apa yang belum dipahami. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan tentang indikator pelaksanaan penilaian pembelajaran pada komponen penilaian oleh peserta didik.

### **Hasil Pengamatan tentang Indikator Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran pada Komponen Penilaian oleh Peserta Didik**

Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada komponen penilaian oleh peserta didik tampak ketiga guru PAI pada umumnya telah melaksanakan dengan baik (Nilai 3), khususnya pada aspek yang bertujuan untuk mengetahui tercapainya indikator perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dan aspek yang bertujuan merekam semangat untuk belajar lebih lanjut. Sementara pada aspek yang bertujuan untuk merekam kesan peserta didik terhadap pembelajaran hanya 2 guru yang melaksanakan dengan baik, sedangkan seorang guru masih kurang dalam pelaksanaannya (nilai 2). Guru tersebut hanya cenderung menggunakan instrumen atau format observasi yang khusus digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik dan kurang menggunakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam proses penilaian pembelajaran ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pendidik. Untuk mengetahui teknik-teknik penilaian apa saja yang digunakan guru PAI kelas XI SMK Negeri 3 Parepare dalam melaksanakan penilaian, maka dilakukan wawancara kepada guru PAI yang bersangkutan. Hasil wawancara diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam proses penilaian pembelajaran, di antaranya adalah: (1) pengamatan/observasi (untuk aspek afektif), yang dilakukan untuk menilai proses pembelajara, (2) tes tertulis (untuk aspek

kognitif) yang dilakukan untuk menilai hasil belajar, (3) tes praktik atau tes kinerja (untuk aspek psikomotor) yang dilakukan untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, (4) penilaian penugasan, (5) penilaian jurnal, (6) penilaian portofolio, (7) penilaian diri, dan (8) penilaian antar teman.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dokumen kurikulum yang ada di SMK Negeri 3 Parepare yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2016, penulis memperoleh data bahwa, pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Parepare tahun pelajaran 2016-2017 mencakup hal-hal sebagai berikut 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Parepare. 2) Beban belajar bagi peserta didik pada SMK Negeri 3 Parepare yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik. 3) Kurikulum SMK Negeri 3 Parepare dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2014-2015, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap Kurikulum 2013. 4) Kalender pendidikan SMK Negeri 3 Parepare disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2016-2017.

Kurikulum di SMK Negeri 3 Parepare menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik Kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMK Negeri 3 Parepare dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah (AKLS).

### **PENUTUP**

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru SMK Negeri 3 Parepare khususnya guru pembelajaran PAI kelas XI terlebih dahulu mengembangkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditetapkan secara nasional. RPP yang disusun diawali dengan mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu, kemudian dilanjutkan dengan mencantumkan 8 (delapan) komponen utama, yaitu; (a) kompetensi inti; (b) kompetensi dasar dan indikator; (c) tujuan pembelajaran; (d) materi

pembelajaran; (e) pendekatan, model, dan metode pembelajaran; (f) media, alat, dan sumber pembelajaran; (g) langkah-langkah pembelajaran; dan (h) penilaian atau evaluasi.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru SMK Negeri 3 Parepare khususnya guru bidang studi PAI yang mengajar di kelas XI secara umum telah menerapkan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik sebagai ciri implementasi Kurikulum 2013, terdiri atas 5 langkah, yaitu; (a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi; (d) mengolah informasi; dan (e) mengomunikasikan.

Pada aspek penilaian pembelajaran, guru SMK Negeri 3 Parepare khususnya guru bidang studi PAI yang mengajar di kelas XI secara umum melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran. Penilaian autentik sebagai ciri pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan oleh guru PAI kelas XI dengan melakukan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mencakup 3 ranah yaitu, ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan instrumen penilaian. Penilaian autentik yang terlaksana antara lain; (a) penilaian pengamatan atau observasi (proses); (b) penilaian pengetahuan berupa tes tertulis dan tes lisan; (c) penilaian diri; (d) penilaian antar teman; (e) penilaian jurnal; (f) penilaian kinerja; dan (g) penilaian portofolio.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Parepare, faktor pendukung di antaranya adalah; (a) faktor guru; (b) faktor peserta didik; (c) faktor sarana dan prasarana; dan (d) faktor lingkungan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Parepare adalah; (a) sikap peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajarannya; dan (b) kurangnya pemahaman guru terhadap keberadaan Kurikulum 2013 akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.  
Saptono, S. *Paparan Kuliah Model Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam Ujung Pandang*: Yayasan al-Ahkam, 1999.

Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Per-kata* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 2008.

Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani *kompetensi; Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nugraha, S., Tim Dosen administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta Bandung, 2010.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Suparno, A.S. *Membangun Kompetensi Dasar Belajar*. Director Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

Syah, M, *Psikologi Belajar* Bandung: Rajawali Pers,